



Penerapan Metode Diskusi Pada Materi Banner, Pamflet, Leaflet Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMA N 12 Pekanbaru

Application of the Discussion Method in Banner, Pamphlet, Leaflet Material in English Language Learning at SMA N 12 Pekanbaru

Agustin Manuel

Universitas Muhammadiyah Riau

agustinsitumorang567@gmail.com

Qonaah Nuryan Arif

Universitas Muhammadiyah Riau

qonaahnuryanarif@umri.ac.id

Article History:

Received:

December 30, 2024

Accepted:

January 30, 2024

Published:

January 31, 2024

Keywords: English,
Learning, discussion

Abstract: The aim of this activity is to determine the level of ability to learn English using the discussion method at SMAN 12 Pekanbaru, especially in Class XI. The use of the discussion method in learning English influences students' seriousness and activeness. This research uses a quantitative approach with a discussion method. The subjects in this research were Class XI B students at SMAN 12 Pekanbaru for the 2023/2024 academic year, totaling 35 students consisting of 14 male students and 22 female students. The data collection technique was carried out by direct observation during the implementation of the Class XI B teaching process which took place in several meetings. And by conducting observations with English teachers regarding the implementation of learning through the use of discussion and observation methods with students. This research consists of pre-stage, stage I and stage II. Each cycle goes through four stages, namely preparation, implementation, observation and reflection. The use of small group discussions is carried out through controlled discussions. In its application, researchers found that small group discussion strategies were good for use in the learning process.

Abstrak: Adapun tujuan dalam kegiatan ini untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar Bahasa Inggris dengan metode diskusi pada SMAN 12 Pekanbaru khususnya di Kelas XI. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Inggris berpengaruh terhadap keseriusan dan keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode diskusi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI B di SMAN 12 Pekanbaru tahun pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung saat pelaksanaan proses mengajar Kelas XI B yang berlangsung dalam beberapa pertemuan. Serta dengan mengadakan observasi dengan guru Bahasa Inggris tentang pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan metode diskusi serta observasi kepada siswa. Penelitian ini terdiri dari pra Tahap, Tahap I dan Tahap II. Setiap siklus melewati empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penggunaan diskusi kelompok kecil dilakukan melalui diskusi terkontrol. Dalam penerapannya, peneliti menemukan bahwa strategi diskusi kelompok kecil baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Belajar, diskusi

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, belajar bahasa Inggris adalah ilmu. Bertujuan untuk membentuk masyarakat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dunia cinta damai, tidak hanya belajar bahasa Inggris, pengembangan sumber daya manusia yang memiliki

* Agustin Manuel, agustinsitumorang567@gmail.com

kemampuan bersaing di masyarakat pluralisme di tingkat lokal, nasional dan global. Pelajaran bahasa Inggris ini akan digunakan sebagai sarana untuk mendukung pendidikan mandiri dan pembekalan pengetahuan sosial.

Buku adalah teman belajar yang menyenangkan untuk membantu anda mencapai tujuan anda karena belajar bahasa Inggris akan merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilannya. Berpikir kritis yaitu dengan mengamati dan mencipta materi yang ada disekitarnya (gagasan, gagasan, pengetahuan, peristiwa, dll) sebagai sumber inspirasi. Rasional yaitu dengan mengutamakan aspek ilmu yang berdasarkan rasionalitas (akal dan logika). Dengan pengetahuan ilmiah, kreatif yang mengembangkan alternatif solusi untuk masalah. Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran inti dari kurikulum (KTSP) Siswa SMA tahun 2006. Oleh karena itu, penyampaian materi Bahasa Inggris membutuhkan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang cukup dan tidak memberi kesan bahwa materi bahasa Inggris itu substantif penuh kenangan. Keterampilan siswa yang berkisar dari kreativitas dan kemauan untuk belajar. Perilaku belajar dapat tumbuh dan berkembang melalui kegiatan terapan metode diskusi. Metode diskusi yang dikembangkan adalah mengacu pada bidang studi yang masuk Ujian Nasional dan yang dianggap sulit bagi pandangan siswa.

Belajar bahasa inggris di Indonesia dari lembaga formal, yaitu tingkat sekolah dari sekolah dasar hingga universitas banyak pelajar Bahasa Inggris masih menderita karenanya menggunakan bahasa ini. dengan menjadi proses belajar yang berasal dari Institusi formal dipandang kurang memadai. Selesai sehingga banyak organisasi nirlaba muncul. Lembaga formal seperti kursus, konseling, belajar, les privat, dll. Menyediakan pembelajaran bahasa Inggris lembaga. Tetapi tidak ada persyaratan untuk lembaga informal ditahan oleh pemerintah terkadang dari latar belakang pendidikan yang tidak memadai atau Materi yang diajarkan dan non linier. Bahasa Inggris belum tentu guru Latar belakang akademis dari bahasa Bahasa Inggris, maka tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar masih dianggap kurang memadai maksimum.

Penggunaan atau pemilihan metode megajar pada saat melaksanakan proses pembelajaran anda perlu menyesuaikan metode anda dan memahami kebutuhan siswa melalui observasi atau tes pendahuluan/penilaian kebutuhan mengetahui kemampuan awal siswa, tujuan pembelajaran juga harus jelas. Desain program studi harus jelas, selain itu, anda juga perlu pertimbangan manajemen, instruksi, logistik, psikososial untuk sinergi antara pendekatan, metode, bahan dan evaluasi tangan kedua. Selain pemilihan dan penggunaan pendekatan, metode dan teknik yang tepat dukungan juga membutuhkan media kegiatan belajar mengajar yang sukses. pengajar dan peserta didik lebih mudah.

Pesan baik yang diberikan ataupun yang diterima dalam kegiatan belajar mengajar. Sudjana and Rivai (2009: 2) menyatakan ada beberapa manfaat dalam penggunaan media adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar terhadap ketertarikan materi yang diajarkan, (2) materi yang disampaikan lebih mudah diterima dan lebih jelas di tangkap oleh peserta didik, (3) dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terkesan monoton dan membosankan (4) peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan ceramah tetapi dapat mempraktekkan langsung dan ikut berinteraksi dalam kegiatan belajar.

Dengan berusaha untuk mencerna bahwa kerjasama merupakan suatu proses belajar dalam kehidupan dimana kita dituntut untuk berfikir secara kreatif serta memanfaatkan kerjasama yang ada. Dengan demikian pendidikan perlu dikembalikan kepada prinsip dasarnya, yaitu sebagai upaya untuk memanusiakan manusia. Pendidikan juga harus dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi berbagai tantangan global. Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris didukung oleh strategi dan teknik mengajar guru. Guru yang sukses cenderung memiliki hal-hal tertentu “memiliki perintah praktis bahasa Inggris, menggunakan bahasa Inggris sebagian besar waktu, berpikir sebagian besar dalam hal praktik pembelajar, menemukan waktu untuk kegiatan yang benar-benar komunikatif”, Davies (2002:2). Ini melibatkan lebih banyak keterampilan berbicara dan untuk meningkatkannya ada beberapa teknik, yaitu teknik, tanya jawab, latihan menceritakan kembali, pembelajaran bahasa komunitas, permainan, dan diskusi kelompok kecil.

Diharapkan dengan menggunakan metode diskusi siswa dapat meningkatkan kerjasama dan partisipasi belajar siswa yang tinggi sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Kerjasama dengan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Inggris sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan pembelajaran yang efektif, untuk itu keterlibatan siswa sebagai siswa sangat diperlukan. berpartisipasi aktif secara langsung dalam interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa baik secara individu maupun kelompok dengan kelompok lain. Selain kerjasama dan partisipasi, perlu juga melihat interaksi siswa dengan guru, interaksi antar siswa juga penting. Anak-anak dapat mencari hubungan pribadi dan bebas menguji diri dengan teman-temannya yang lain. Dengan komunikasi yang baik antar siswa, siswa dapat dengan mudah memahami konsep atau materi yang diajarkan oleh guru.

Pengajaran bahasa Inggris sederhana tidak berusaha menambahkan berbagai aturan dan prosedur yang harus dihafal, tetapi melibatkan siswa dengan siswa lain sebagai partisipasi aktif atau diskusi dengan guru dan teman dalam proses pembelajaran di kelas.

Bahan ajar didefinisikan sebagai objek atau perangkat yang membantu guru untuk mempresentasikan pelajaran mereka secara logis dan berurutan kepada siswa (Asrizal, Amran, Ananda, & Festiyed, 2017). Guru-guru di sekolah umumnya menggunakan bahan ajar cetak. Meskipun sudah banyak yang menggunakan, namun masih sedikit yang mencoba mengembangkan bahan ajar itu sendiri, dan ada yang telah mencoba namun belum memberikan hasil yang baik. Hal ini dikarenakan guru-guru terlanjur terbiasa hanya memanfaatkan bahan pembelajaran yang sudah ada atau sudah beredar dipasaran tanpa melihat kesesuaian dengan tingkat pemahaman siswa dan lingkungan sekolah. Ketergantungan guru terhadap bahan ajar yang sudah ada tersebut menyebabkan guru menjadi tidak kreatif serta inovatif untuk menciptakan bahan ajar sendiri. Bahan ajar yang digunakan itu sebaiknya merupakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dari siswa yang dihadapinya. Untuk itu penting bagi seorang guru untuk dapat mengetahui dan mampu memindai tentang bahan pembelajaran cetak yang baik untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga guru mampu menciptakan bahan ajar yang baik tersebut. Pada kesempatan sebelumnya penulis telah memaparkan tentang tentang pengertian bahan ajar cetak, jenis, karakteristik dari bahan ajar handout, modul, buku (diktat, buku ajar, buku teks), LKS, dan pamflet. Dalam kesempatan kali ini selanjutnya penulis akan memaparkan tentang jenis bahan ajar cetak brosur, leaflet, flyer, poster, dan wallchart.

Dengan mencoba memahami bahwa diskusi bersama adalah proses pembelajaran dalam kehidupan dimana kita berpikir kreatif dan kritis. Dengan demikian pendidikan perlu dikembalikan pada prinsip dasarnya, yaitu sebagai upaya memanusiakan manusia. Pendidikan juga harus mampu mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi berbagai tantangan global.

Identifikasi Masalah

Pada sekolah SMAN 12 Pekanbaru memiliki kendala dalam jumlah tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya, seperti guru bahasa Inggris. Hal ini menjadi alasan bagi saya untuk memilih “*Penerapan Metode Diskusi Pada Materi Banner, Pamflet, Leaflet Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMAN 12 Pekanbaru*”, dikarenakan Bahasa Inggris belum dikenal oleh anak-anak, bahasa Inggris juga menjadi pembelajaran yang menakutkan dan paling sulit dimengerti oleh anak-anak. Untuk itu, selama mengajar saya memulai pembelajaran dengan mengajak anak-anak bermain game yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, mengajak anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu strategi saya agar anak-anak lebih santai dan mudah memahami materi yang diajarkan. Anak-anak akan semangat jika diminta untuk berpendapat mengenai pengucapan bahasa Inggris, hal ini diharapkan akan membuat anak-anak mampu memahami pembelajaran dengan baik.

METODELOGI KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana data dikumpulkan berupa data kualitatif yang dikumpulkan secara langsung dari kelas. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan upaya penelitian secara terencana, sistematis dan terarah terhadap permasalahan yang timbul dan yang dihadapi secara langsung oleh peneliti guna memperoleh pemecahan dan jawaban terhadap masalahnya yang terdiri empat komponem, yaitu Perencanaan (planing), Pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Keempat komponem ini menjadi satu siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara bersinambungan melalui beberapa tahapan pelaksanaan atau siklus guna memperoleh hasil yang diharapkan oleh semua pihak sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah peneliti rasakan selama ini.

Pelaksanaan tindakan peneliti melibatkan guru kelas yang masuk ke Kelas XI.1-XI.6, sangat diperlukan karena dapat membantu peneliti didalam melihat atau mengobservasi aktivitas siswa proses belajar dengan diskusi selama berlangsungnya. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingah dapat diketahui apakah siswa mampu memecahkan masalah ataupun menemukan solusi dari permasalahan selama proses pembelajaran dan juga menerima atau menyerap serta mempraktekkan kedalam kehidupan sehari-hari yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan observasi dari pemberian metode diskusi dan Hasil belajar siswa Kelas XI B di SMAN 12 Pekanbaru tahun pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 35 siswa dari XI B yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, yang materi pembelajaran diambil dari pelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari – 20 Februari 2024 dengan susunan pra tahap, Tahap I dan Tahap II diperoleh peningkatan hasil setelah diberikan soal-soal hal ini sesuai dengan karekteristik metode diskusi

Pra Tahap

Pra Siklus: 11 - 13 Januari 2024

1. Perizinan dan Observasi:

Tanggal 11 Januari 2024:

- 1) Mengunjungi SMAN 12 Pekanbaru untuk menemui kepala sekolah dan staf terkait guna mendapatkan izin pelaksanaan pra siklus.
- 2) Bertemu dengan guru Bahasa Inggris kelas XI untuk berdiskusi mengenai:
 - a. Materi yang telah diajarkan di kelas XI B.
 - b. Kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
 - c. Kebutuhan dan harapan guru terhadap penelitian ini.
- 3) Melakukan observasi di kelas XI B untuk mengamati:
 - a. Interaksi antara guru dan siswa.
 - b. Dinamika pembelajaran di kelas.
 - c. Tingkat keaktifan dan motivasi siswa.

2. Perkenalan dan Penggalan Informasi:

Tanggal 12 Januari 2024:

- 1) Memperkenalkan diri kepada siswa kelas XI B dan menjelaskan tujuan penelitian.
- 2) Melakukan tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam Bahasa Inggris.
- 3) Meminta siswa untuk mengisi angket mengenai:
 - a. Gaya belajar mereka.
 - b. Minat dan preferensi mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
 - c. Persepsi mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

3. Mengajar Materi Terakhir:

Tanggal 17 Februari 2024:

- 1) Mengajar materi terakhir yang telah dipelajari oleh siswa kelas XI B.
- 2) Menggunakan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.
- 3) Mengamati respon dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi.

Hasil Pra Siklus:

Informasi yang diperoleh dari pra siklus akan digunakan untuk:

1. Menyempurnakan desain penelitian.
2. Mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XI B.

Tahap 1

Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 14 Januari - 3 Februari 2024 Peneliti menjelaskan materi yang pengenalan banner, pamphlet, dan leaflet yang ada pada buku paket. Dalam penerapan siklus pertama memiliki empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Adapun uraian pelaksanaan setiap tahap yaitu sebagai berikut

1. Perencanaan

Menyusun rancangan pembelajaran (RPP) dengan materi yang terdapat pada buku LKS pengangan siswa yang biasa digunakan guru dan menyiapkan media pembelajaran untuk proses mengajar. Guru meminta siswa kelas XI.1 untuk membawa banner, pamphlet, dan leaflet pertemuan selanjutnya.

2. Pelaksanaan

Tahap 1: Persiapan

1. Membuka Kelas:

- Guru mengucapkan salam dengan penuh semangat dan menyapa para siswa dengan ramah.
- Guru mengecek daftar hadir siswa untuk memastikan kehadiran dan kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran.

2. Pengantar Materi:

- Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi banner, pamphlet, dan leaflet.
- Guru menjelaskan definisi, ciri-ciri, dan fungsi dari banner, pamphlet, dan leaflet dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
- Guru menunjukkan contoh-contoh banner, pamphlet, dan leaflet yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Membentuk Kelompok Diskusi:

- Guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok secara acak, dengan memperhatikan kesetaraan kemampuan dan latar belakang siswa.
- Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa untuk memastikan diskusi yang efektif dan interaktif.

Tahap 2: Diskusi Kelompok

1. Menyampaikan Tugas:

- Guru menjelaskan tugas kepada siswa yaitu mencari label dari banner, pamphlet, and leaflet.
- Guru memberikan contoh label banner, pamphlet, and leaflet untuk membantu siswa memahami tugas.
- Guru menekankan pentingnya memperhatikan detail informasi pada label produk.

2. Proses Diskusi:

- Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk mencari perbedaan label produk obat dan

makanan.

- Guru mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, saling bertukar informasi, dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya.
- Guru berkeliling kelas untuk mengamati proses diskusi dan memberikan bantuan jika diperlukan.

3. Tanya Jawab:

- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai tugas yang diberikan.
- Guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan memberikan penjelasan yang lengkap.

Tahap 3: Penutup

1. Pengumpulan Hasil Diskusi:

- Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi mereka kepada guru.
- Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugas dengan baik.

2. Pemberian Tugas Mandiri:

- Guru meminta siswa untuk membawa gambar suatu makanan sebagai bahan pembelajaran berikutnya.
- Guru menjelaskan tujuan dan manfaat dari tugas mandiri tersebut. berikut kegiatan tugas mandiri:

Gambar 1.
Kegiatan Tugas Mandiri



3. Penutup:

- Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan bersemangat.

- o Guru mengucapkan salam dan terima kasih kepada siswa atas partisipasi mereka dalam pembelajaran.

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi mendalam terhadap proses penggunaan strategi diskusi kelompok kecil. Berikut beberapa poin penting yang diamati:

- a. Keaktifan Siswa: Hampir semua siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas seperti:
 - 1) Menyampaikan ide dan pendapat
 - 2) Mengajukan pertanyaan
 - 3) Mendengarkan dengan seksama
 - 4) Memberikan tanggapan dan masukan
 - 5) Bekerja sama untuk menyelesaikan tugas
- b. Dinamika Kelompok: Terjadi interaksi yang positif dan dinamis antar anggota kelompok. Siswa saling membantu dan bertukar informasi dengan antusias.
- c. Keterlibatan Guru: Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendorong diskusi agar berjalan dengan efektif.
- d. Hasil Pembelajaran:

Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi diskusi kelompok kecil menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pra-siklus. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Nilai Tes: Rata-rata nilai tes siswa pada kelompok eksperimen (yang menggunakan strategi diskusi kelompok kecil) significantly lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (yang tidak menggunakan strategi diskusi kelompok kecil).
- b. Pemahaman Konsep: Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari.
- c. Keterampilan Berpikir Kritis: Siswa mampu berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dengan lebih baik.
- d. Keterampilan Berkomunikasi: Siswa mampu berkomunikasi dengan lebih efektif dan menyampaikan ide-idenya dengan lebih jelas.

4. Refleksi

Pada siklus pertama, pembelajaran menunjukkan hasil yang positif. Berikut rinciannya:

Aktivitas Diskusi Kelompok:

- a. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam diskusi

kelompok.

- b. Terjadi interaksi yang dinamis antar anggota kelompok, dengan saling bertukar ide, pendapat, dan solusi.
- c. Suasana diskusi berlangsung kondusif dan kolaboratif, dengan saling menghargai dan mendukung antar anggota.

Hasil Tes:

- a. Mayoritas siswa berhasil menyelesaikan tes dengan baik, menunjukkan pemahaman materi yang optimal.
- b. Terdapat peningkatan nilai dibandingkan dengan pra-siklus, menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Pencapaian Target:

- a. Dua kelompok berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan nilai memuaskan di semua aspek penilaian.
- b. Kelompok-kelompok tersebut menunjukkan performa yang unggul dalam penguasaan grammar, vocabulary, comprehension, fluency, dan pronunciation.

Aspek Penilaian:

- a. Grammar: Siswa mampu menggunakan struktur kalimat yang tepat dan sesuai dengan konteks.
- b. Vocabulary: Siswa mampu memahami dan menggunakan kosakata baru dengan tepat.
- c. Comprehension: Siswa mampu memahami makna teks dan menjawab pertanyaan dengan benar.
- d. Fluency: Siswa mampu berbicara dengan lancar dan natural tanpa hambatan.
- e. Pronunciation: Siswa mampu melafalkan kata-kata dengan pelafalan yang tepat dan jelas.

.Tahap 2

1. Perencanaan

Perbaikan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, guru melakukan beberapa perbaikan dalam melaksanakan siklus II, yang mana ini dilaksanakan pada tanggal 5-17 Februari 2024 terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan strategi diskusi kelompok mengenai materi text procedure. Berikut adalah uraian rinci mengenai perbaikan-perbaikan tersebut:

Perbaikan Perencanaan:

- a. Penambahan waktu diskusi kelompok: Pada siklus II, siswa diberi waktu lebih lama untuk melakukan diskusi kelompok. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua

siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menyelesaikan tugas dengan baik.

- b. Pemilihan ketua kelompok: Setiap kelompok diminta untuk memilih ketua kelompok. Ketua kelompok bertanggung jawab untuk memimpin diskusi, memastikan semua anggota kelompok terlibat aktif, dan melaporkan anggota kelompok yang kurang aktif.
- c. Penambahan tugas kelompok: Pada siklus II, kelompok tidak hanya diminta untuk membuat banner, tetapi juga pamphlet dan leaflet. Hal ini bertujuan untuk memberikan variasi dalam kegiatan belajar dan meningkatkan kreativitas siswa.

Perbaikan Pelaksanaan:

- a. Pemberian panduan yang lebih jelas: Guru memberikan panduan yang lebih jelas kepada siswa mengenai cara memimpin diskusi, membuat banner, pamphlet, dan leaflet. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa memahami tugas mereka dengan baik dan dapat menyelesaikannya dengan hasil yang optimal.
- b. Pemantauan yang lebih intensif: Guru melakukan pemantauan yang lebih intensif terhadap jalannya diskusi kelompok. Guru berkeliling kelas untuk mengamati partisipasi siswa dan memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
- c. Pemberian umpan balik yang konstruktif: Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada kelompok-kelompok setelah presentasi. Umpan balik ini fokus pada kelebihan dan kekurangan presentasi, serta saran untuk perbaikan di masa depan.

Dengan melakukan perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan pembelajaran pada siklus II akan lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru berperan sebagai pengajar untuk melanjutkan materi pelajaran sebelumnya. Guru tetap menggunakan strategi diskusi kelompok dengan beberapa perbaikan untuk membuat siswa lebih aktif. Berikut rincian tahap pelaksanaan yang peneliti lakukan di dalam kelas:

- a) Membuka kelas dengan salam.
- b) Mengecek daftar hadir siswa.
- c) Mengulang penjelasan singkat mengenai materi sebelumnya yaitu *banner, pamphlet and leaflet*
- d) Menjelaskan materi *text procedur* dan Menyebutkan tujuan dari pembelajaran
- e) menampilkan contoh gambar dari procedur teks yaitu *how to make a advertising*
- f) Mengecek pemahaman siswa mengenai materi yang baru dijelaskan dengan menanyakan beberapa pertanyaan.

- g) Selanjutnya, berdasarkan pembagian kelompok diskusi dipertemuan sebelumnya peneliti meminta siswa untuk mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya.
- h) Memberikan tugas yaitu membuat pengiklanan dari gambar yang di bawa siswa dan memahaminya dalam Bahasa Inggris untuk di tampilkan ke depan kelas.
- i) Menjelaskan langkah-langkah mengerjakan tugas yang dikerjakan secara kelompok. Adapun tugas tersebut yaitu membuat teks prosedur suatu karya digital visual dalam Bahasa Inggris.
- j) Pada akhir pelajaran setiap kelompok diminta untuk menampilkan hasil diskusinya di depan kelas dan setiap kelompok memberikan komentar terhadap penampilan kelompok tersebut.
- k) Setiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan waktu tertentu.
- l) Mendampingi setiap kelompok dalam mengerjakan tugas dan memberikan bantuan jika diperlukan.
- m) Mempersilahkan kelompok secara acak untuk menampilkan hasil diskusi yaitu How to Make Advertising
- n) Memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pendapat kepada kelompok yang tampil.
- o) Guru memberikan komentar setelah seluruh kelompok menampilkan hasil dari diskusi tulisanya
- p) Guru menutup pertemuan kelas.

3. Observasi

Suasana kelas terasa lebih hidup dan penuh semangat dibandingkan sebelumnya. Seluruh siswa tampak antusias mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian. Diskusi kelompok berjalan dengan lancar dan terarah, di mana setiap siswa aktif bertukar ide dan pendapat. Kerjasama antar anggota kelompok terlihat jelas, saling membantu dan melengkapi kekurangan satu sama lain.

Tugas kelompok dikerjakan dengan penuh tanggung jawab. Setiap anggota kelompok memiliki peran aktif dan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas. Mereka saling membantu dan bertukar informasi, sehingga tugas dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Hasil akhir dari diskusi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa mampu membuat percakapan dari materi sebelumnya dengan lebih kreatif dan menarik. Mereka mampu memahami konsep materi dengan lebih baik dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk percakapan yang natural dan informatif.

Penampilan di depan kelas pun menunjukkan peningkatan kepercayaan diri. Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan lancar dan jelas. Mereka tidak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dan mampu menjelaskan konsep materi dengan baik.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran di kelas menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Seluruh siswa tampak lebih termotivasi dan aktif dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Berikut beberapa poin penting yang menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran:

- a. Diskusi kelompok:
 - 1) Berjalan dengan lancar dan terarah.
 - 2) Setiap siswa aktif bertukar ide dan pendapat.
 - 3) Kerjasama antar anggota kelompok terlihat jelas.
 - b. Tugas kelompok:
 - 1) Dikerjakan dengan penuh tanggung jawab.
 - 2) Setiap anggota kelompok memiliki peran aktif.
 - 3) Tugas diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
 - c. Hasil diskusi:
 - 1) Menunjukkan peningkatan yang signifikan.
 - 2) Siswa mampu membuat percakapan dengan lebih kreatif dan menarik.
 - 3) Siswa mampu memahami konsep materi dengan lebih baik.
 - d. Penampilan di depan kelas:
 - 1) Menunjukkan peningkatan kepercayaan diri.
 - 2) Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan lancar dan jelas.
 - 3) Siswa mampu menjelaskan konsep materi dengan baik.
4. Refleksi

Pada siklus kedua, keantusiasan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelumnya. Berikut adalah beberapa poin rinci yang menunjukkan peningkatan tersebut:

Keantusiasan:

- a. Semangat yang tinggi: Siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat antusias dan bersemangat untuk mempelajari materi yang disampaikan.
- b. Motivasi yang meningkat: Motivasi siswa untuk belajar meningkat. Mereka menunjukkan

keinginan yang lebih besar untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas.

- c. Perhatian yang terfokus: Siswa lebih fokus dan memperhatikan penjelasan guru. Mereka jarang terlihat bosan atau tidak tertarik dengan materi yang disampaikan.

Keaktifan:

- a. Partisipasi yang aktif: Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas.
- b. Kerjasama yang baik: Siswa menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok. Mereka saling membantu dan bertukar ide dalam menyelesaikan tugas.
- c. Keterampilan komunikasi yang meningkat: Keterampilan komunikasi siswa meningkat. Mereka mampu mengekspresikan ide dan gagasan mereka dengan lebih baik.

Contoh-contoh konkret:

- a. Diskusi yang antusias: Dalam diskusi, siswa saling bertukar ide dan gagasan dengan antusias. Mereka tidak ragu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- b. Pertunjukan percakapan yang kreatif: Dalam pertunjukan percakapan, siswa menunjukkan kreativitas mereka dalam memerankan berbagai karakter.
- c. Peningkatan hasil belajar: Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

KESIMPULAN

Penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris di Kelas XI IPS 1 SMAN 12 Pekanbaru dilakukan dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari pra Tahap, Tahap I dan Tahap II. Setiap siklus melewati empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penggunaan diskusi kelompok kecil dilakukan melalui diskusi terkontrol. Dalam penerapannya, peneliti menemukan bahwa strategi diskusi kelompok kecil baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil lembar observasi sebelum dan sebelum pelaksanaan siklus yaitu aspek perhatian siswa, semangat, keaktifan, dan suasana belajar di kelas. Dalam hal ini juga membuat siswa lebih bersemangat belajar dan membuat guru lebih kreatif lagi dalam proses kegiatan mengajar

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat, inayah, taufik, dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini. Dalam Proses Pembuatan dan penyusunan artikel ini tentu banyak pihak yang membantu. Kami ingin mengucapkan Terima Kasih untuk pihak yang telah membantu pembuatan dan

penyusunan artikrl, diantaranya Ucapan Terima Kasih untuk:

1. Bapak Supratro sebagai kepala sekolah yang telah mengizinkan kami melakukan pengajaran Bahasa inggris di SMAN 12 Pekanbaru
2. Mam Siti Rohanah yang baik dan sabar dalam membimbing kami dalam proses kegiatan mengajar di kelas dan yang telah memberi kami informasi dan pelajaran yang berguna.
3. Ibu dan Ayah kami, sebagai orang tua dan memberi kami semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Duha, Maria Magedelena. 2022*P.enerapan Model Pembelajaran Inovatif Progresif Pada Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.*
- Mardiyanis. 2007. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 001 Dengan Menggunakan Metode Diskusi Tahun Ajaran 2007/2008. Tidak Diterbitkan.
- Perawati, ni Made, *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Model Pembelajaran Think-Talk-Write sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris.*
- Sembiring. 2016 *upaya meningkatkan hasil belajar siswa penguasan kompetensi dasar makna dalam percakapan transaksional pada mata pelajaran bahasa inggris melalui metode diskusi kelompok di kelas viii-a SMA negeri 39 medan.*
- Sidebang, 2021 *Penerapan Metode Diskusi dalam Pelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI -1 UPT SPF SMA Negeri.*
- Sidebang, Marlis. 2021. *Penerapan Metode Diskusi dalam Pelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI -1 UPT SPF SMA Negeri 2 Sunggal.*